

**PROBLEMATIKA PENERAPAN SIMPUS STTA SEBAGAI
SOFTWARE OTOMASI PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI ADISUTJIPTO**



Oleh;

Deaisya Maryama Alfianne

NIM: 1220010014

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan

Program Studi Interdisciplinary Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Deaisya Maryama Alfianne**
NIM : 1220010014
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Saya yang menyatakan,



Deaisya Marvama Alfianne.SIP

NIM:1220010014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Deaisya Maryama Alfianne**
NIM : 1220010014
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisiplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Saya yang menyatakan,



Deaisya Maryama Alfianne.SIP

NIM:1220010014



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

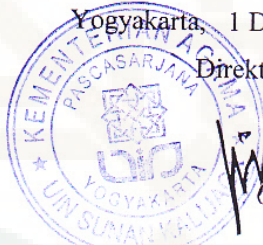
PENGESAHAN

Tesis berjudul : PROBLEMATIKA PENERAPAN SIMPUS STTA SEBAGAI
SOFTWARE OTOMASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI
TEKNOLOGI ADISUTJIPTO.
Nama : Deaisya Maryama Alfianne, SIP.
NIM : 1220010014
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tanggal Ujian : 30 Agustus 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan
(M.IP.)

Yogyakarta, 1 Desember 2014

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PROBLEMATIKA PENERAPAN SIMPUS STTA SEBAGAI
SOFTWARE OTOMASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI
TEKNOLOGI ADISUTJIPTO

Nama : Deaisya Maryama Alfianne, SIP.


NIM : 1220010014

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D.

()

Sekretaris : Dr. Nurul Hak, M.Hum.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. phil. Sahiron, M.A.

()

Penguji : Dr. Tafrikhuddin, S.Ag.,M.Pd

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Agustus 2014

Waktu : 12.00 s.d. 13.00

Hasil/Nilai : 88/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PROBLEMATIKA PENERAPAN SIMPUS STTA SEBAGAI SOFTWARE
OTOMASI PERPUSTAKAAN STTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Deaisya Maryama Alfianne
NIM : 1220010014
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu' alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Pembimbing



Dr. Phil. Sahiron, MA.
NIP. 19680605 199403 1 003

PROBLEMATIKA PENERAPAN SIMPUS STTA SEBAGAI *SOFTWARE* OTOMASI PERPUSTAKAAN STTA

Deaisya Maryama Alfianne
1220010014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika penerapan SIMPUS STTA sebagai perangkat lunak otomasi perpustakaan STTA berdasarkan teori *Technology Acceptance Model*(TAM). Penelitian ini mengungkap problematika penerapan SIMPUS STTA dilihat dari 5 aspek yang diambil dari teori TAM yaitu aspek kemudahan, kemanfaatan, kecenderungan, kondisi nyata dan kepuasan pengguna. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini ada 8 orang. Teknis analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah penerapan SIMPUS STTA membawa efek positif dalam kegiatan di perpustakaan STTA. Namun ada beberapa problematika yang timbul diantaranya adalah permasalahan teknis pada menu pengolahan dan sirkulasi. Adapun saran pada penelitian ini diantaranya perlu adanya pengembangan SIMPUS STTA demi perkembangan yang lebih baik kedepannya.

Kata Kunci: Problematika, *Software* Otomasi Perpustakaan, SIMPUS STTA.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya serta member kekuatan, ketabahan dan kemudahan berpikir dalam menyelesaikan tesis yang berjudul “Problematika Penerapan SIMPUS STTA sebagai *Software* Otomasi Perpustakaan Perpustakaan STTA”. Tesis ini disusun gunamemenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan tesis, peneliti mendapat bantuan, arahan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahanhati, peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A., selaku Dekan Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Ro'fah, S.Ag., MSW., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., selaku Pembimbing Tesis yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan saran, arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
4. Segenap dosen Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang

telah membagi ilmunya, semoga ilmu yang telah saya dapat benar-benar bermanfaat bagi kemashlahatan umat.

5. Seluruh Staf Tata Usaha khususnya Pak Sujadno yang telah membantu secara administrasi dalam penyelesaian tesis ini.
6. Ibu Susi Herawati, selaku Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
7. Seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto yang telah membantu proses penelitian.
8. Teman-teman Pasca IPI Angkatan 2012 untuk kebersamaan, pengalaman dan kenangan yang tak terlupakan.
9. Bapak Pujiharto dan Ibu Kartika Bayuwati selaku orang tua yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, member dukukan moral dan materiil.

Semoga semua bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan imbalan pahala dan keridhoan dari Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi sempurnanya tesis ini. Harapan dari peneliti semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 30 Agustus 2014

Peneliti,



Deaisva Maryama Alfianne
1220010014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritik	7
1. Problematika.....	7
2. Sistem Informasi Perpustakaan	8
2.1. Sistem Informasi	8
2.2. Manajemen Sistem Informasi.....	10
2.3. Sistem Informasi di Perpustakaan	11

2.4. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	13
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Tempat dan Waktu Penelitian	18
3. Subjek dan Objek Penelitian	18
4. Instrumen Penelitian.....	20
5. Teknik Pengumpulan Data	21
6. Teknik Analisis Data.....	23
7. Teknik Keabsahan Data	26
8. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : GAMBARAN UMUM.....	31
A. Gambaran Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto.....	31
2.1. Sejarah Singkat Perpustakaan	31
2.2. Tugas, Fungsi dan Tujuan	31
2.3. Visi dan Misi.....	32
2.4. Struktur Organisasi.....	33
2.5. Koleksi	36
B. Gambaran SIMPUS STTA.....	39
C. Gambaran Umum SLiMS	44
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Problematika Penerapan SIMPUS STTA sebagai <i>Software</i> Otomasi Perpustakaan dari Aspek Kemudahan.....	54

B. Problematika Penerapan SIMPUS STTA sebagai <i>Software</i> Otomasi Perpustakaan dari Aspek Kemanfaatan.....	69
C. Problematika Penerapan SIMPUS STTA sebagai <i>Software</i> Otomasi Perpustakaan dari Aspek Kecenderungan.....	76
D. Problematika Penerapan SIMPUS STTA sebagai <i>Software</i> Otomasi Perpustakaan dari Aspek Kondisi Nyata Penerapan SIMPUS.....	80
E. Problematika Penerapan SIMPUS STTA sebagai <i>Software</i> Otomasi Perpustakaan dari Aspek Kepuasan	84
BAB IV : PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Konsep *Technology Acceptance Model* (TAM), 17
- Gambar 2 Struktur Organisasi Perpustakaan STTA, 33
- Gambar 3 Tampilan Home pada SLiMS, 45
- Gambar 4 Tampilan OPAC pada SLiMS, 46
- Gambar 5 Tampilan Bibliografi pada SLiMS, 47
- Gambar 6 Tampilan Sirkulasi pada SLiMS, 47
- Gambar 7 Tampilan Keanggotaan pada SLiMS, 48
- Gambar 8 Tampilan Master File pada SLiMS, 49
- Gambar 9 Tampilan Inventarisasi pada SLiMS, 49
- Gambar 10 Tampilan Sistem pada SLiMS, 50
- Gambar 11 Tampilan Pelaporan pada SLiMS, 51
- Gambar 12 Tampilan Kendali Terbitan Berseri pada SLiMS, 51
- Gambar 13 Tampilan Log Out pada SLiMS, 52
- Gambar 14 Tampilan OPAC pada SIMPUS, 56
- Gambar 15 Pendataan Judul Buku, 57
- Gambar 16 Pendataan Koleksi Perpustakaan, 57
- Gambar 17 Pendataan Penempatan Koleksi Buku, 58
- Gambar 18 Pengecekan Koleksi Perpustakaan, 58
- Gambar 19 Pendataan Penempatan Koleksi Buku, 59
- Gambar 20 Tampilan Menu Daftar Bibliografi SLiMS, 64
- Gambar 21 Tampilan Menu Input Bibliografi pada SLiMS, 64

Gambar 22 Menu Cetak Kartu Katalog pada SLiMS, 65

Gambar 23 Menu Rekaman Inventarisasi, 65

Gambar 24 Menu Keanggotaan pada SLiMS, 66

Gambar 25 Menu Laporan Statistik Koleksi pada SLiMS, 66

Gambar 26 Menu Bibliografi pada SLiMS, 67

Gambar 27 Menu Percetakan Label pada SLiMS, 67

Gambar 28 Menu Pengaturan pada SLiMS, 68

Gambar 29 Menu Percetakan Barcode Eksemplar pada SLiMS, 68

Gambar 30 Menu Stock Opname pada SLiMS, 69

Gambar 31 Menu Inventarisasi, 69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampira 1 : Surat Ijin Penelitian, 104
- Lampira 2 : Surat Pernyataan Informan, 105
- Lampira 3 : Surat Kebersediaan Menjadi Informan, 113
- Lampira 4 : Denah Ruang Perpustakaan, 121
- Lampira 5 : Pedoman Wawancara, 122
- Lampira 6 : Hasil Wawancara, 125
- Lampira 7 : Catatan Lapangan, 151
- Lampira 8 : Tahapan Penelitian, 153
- Lampira 9 : Dokumentasi Tampilan SIMPUS STTA, 154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini teknologi berkembang dengan begitu pesat, hampir disetiap bidang tidak terlepas dari peran serta perkembangan. Baik dari perkembangan teknologi yang bersifat vital maupun yang hanya berperan sebagai media bantu dalam kegiatan di berbagai bidang. Perkembangan teknologi saat ini juga telah menjangkau berbagai bidang/ sarana publik guna mempermudah berbagai kegiatan sehingga akan mempermudah pekerjaan dan meminimalisir kesalahan. Salah satu aspek yang saat ini terdampak kemajuan teknologi yaitu dunia perpustakaan.

Berbagai sistem informasi yang berkembang di perpustakaan diciptakan guna membantu pustakawan dalam mengelola berbagai administrasi/ kegiatan dalam perpustakaan. mulai manajemen, administrasi, pengelolaan koleksi, penelusuran informasi, hingga pengendalian koleksi yang dipinjam bahkan pula untuk mengawasi keterlambatan dan denda.

Pada kenyataanya, teknologi informasi yang saat ini diciptakan bagi perkembangan perpustakaan atau yang sering dikenal dengan sistem otomasi perpustakaan diciptakan untuk membantu dalam manajemen perpustakaan. Segala bentuk administrasi perpustakaan baik dalam kegiatan pengelolaan bahan pustaka, keanggotaan, pengendalian sirkulasi koleksi yang membutuhkan waktu cukup lama kini dapat dikerjakan dengan durasi waktu yang lebih singkat. Dalam

pengendalian sirkulasi koleksi perpustakaan kini sudah lebih terorganisir sehingga mengurangi adanya kesalahan yang diakibatkan dari pengendalian koleksi yang belum terorganisir.

Apabila pada suatu lembaga pendidikan dalam hal ini adalah perpustakaan pengolahan datanya masih dilakukan secara manual maka akan menimbulkan masalah. Mulai dari lamanya waktu yang diperlukan hanya untuk mencatat data-data perpustakaan, mencatat data peminjaman dan pengembalian, serta kegiatan-kegiatan lainnya. Belum lagi kalau terjadi kesalahan penulisan pada data-data yang ada sehingga akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk memperbaiki kesalahan tersebut¹

Sejatinya otomasi perpustakaan sangatlah penting untuk membantu kegiatan administrasi perpustakaan terlebih jika koleksi yang dimiliki dan anggota pada perpustakaan tersebut cukup banyak. Namun perlu diingat bahwa sistem otomasi yang diciptakan untuk membantu di perpustakaan tidak jarang juga memiliki beberapa kelemahan.

Sistem otomasi perpustakaan yang di dalamnya terdapat menu dan fitur-fitur pembantu terkadang berbeda satu sama lain menyesuaikan kebutuhan perpustakaan itu sendiri. Seperti halnya sistem otomasi yang saat ini dipergunakan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi (STTA) Adisutjipto.

Software otomasi perpustakaan SIMPUS STTA telah diterapkan di Perpustakaan sejak tahun 2012. Sejak saat itu SIMPUS STTA dipergunakan

¹ Tri Nur Maya Sari, "Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan pada SMA Negeri 1 Curup Tengah Bengkulu", Naskah publikasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer AMIKOM Yogyakarta, hlm. 4.

sebagai *software* dalam mengelola administrasi perpustakaan baik pengolahan koleksi, administrasi, sirkulasi koleksi. Menu dan fitur di dalam SIMPUS STTA telah sesuai dengan rancangan yang diinginkan oleh Perpustakaan, kemungkinan pustakawan menemui beberapa kendala dalam mengoperasikannya secara keseluruhan.

Sejatinya penerapan otomasi untuk membantu dan memudahkan pustakawan dalam bekerja tidak lepas dari berbagai masalah/ problem terkadang mempersulit pustakawan. Berberdasarkan alasan di atas peneliti mengkaji lebih dalam mengenai problematika yang dirasakan oleh pustakawan pada penerapan SIMPUS STTA sebagai *software* otomasi perpustakaan. Adapun penyajiannya, peneliti menggunakan 5 aspek yang diadaptasi dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai batasan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Melihat uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apa saja problematika penerapan SIMPUS STTA sebagai *software* otomasi perpustakaan STTA?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika yang dihadapi pustakawan pada penerapan SIMPUS STTA sebagai *software* otomasi perpustakaan STTA.

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi pustakawan dan pemerhati ilmu perpustakaan, penelitian ini bisa menambah wawasan tentang sistem informasi perpustakaan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang problematika penerapan SIMPUS STTA.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk belajar bagaimana mengambil keputusan dan memilih program aplikasi yang baik dan sesuai kebutuhan di suatu perpustakaan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian pertama berjudul “Evaluasi Kualitas *Software* newgenlib 3.0.4 Sebagai *Software* Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis *Opensource* Berdasarkan Teori Richard W. Boss”, yang ditulis oleh Muhammad Nizam Ali (2013). Dalam penelitian ini, penulis merumuskan satu pokok masalah, yaitu bagaimana kualitas *software* newgenlib 3.0.4 sebagai *software* sistem informasi perpustakaan berbasis *open source* berdasarkan teori Richard W. Boss. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan 3 tahap yaitu uji kredibilitas, uji *transferability* dan uji *dependability* atau uji *confirmability*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *software* Newgenlib 3.0.4 sudah memenuhi indikator berdasarkan teori Richard W. Boss yang berjumlah 6 yaitu: (1) adanya perkembangan dari *software* tersebut. (2) Sering muncul versi-versi terbaru secara signifikan, setidaknya modul pengolahan, sirkulasi dan OPAC sudah tersedia. Sedangkan pengadaan dan serial control sedang dalam pengembangan. (3) Didukung oleh MARC. (4) Tersedianya *source code* dan dokumentasi untuk diunduh dibawakan GNU General Public Licence. (5) *Software* tersebut telah digunakan oleh perpustakaan. (6) Skalabilitas tidak bermasalah, tidak ada resiko ukuran basis data atau kegiatan melebihi kapasitas dari *software*. Daei evaluasi *software* New genlib 3.0.4 dengan keenam

sub variabel diperoleh hasil bahwa kualitas *software* terpenuhi sebagai *software* sistem informasi perpustakaan berbasis *open source*.

Penelitian yang kedua adalah “Evaluasi Kualitas Open Biblio Sebagai Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan Berbasis *Open Source*” yang ditulis oleh Heri Abi Burachman Hakim (2007). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kualitas Open Biblio dan mengetahui apakah Open Biblio layak dijadikan sebagai perangkat lunak otomasi perpustakaan. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi evaluasi. Evaluasi kualitas Open Biblio yang dilakukan dengan sebelas sub variabel. Berdasarkan analisis terhadap kesebelas sub variabel tersebut diperoleh hasil bahwa seluruh sub variabel tersebut memperoleh nilai baik kecuali sub variabel interoperabilitas yang memperoleh nilai cukup. Karena dari kesebelas sub variabel tersebut hanya satu sub variabel yang memperoleh hasil cukup, maka peneliti menyimpulkan bahwa Open Biblio sebagai perangkat lunak otomasi perpustakaan berbasis *open source* memiliki kualitas yang baik. Open Biblio layak dijadikan sebagai perangkat lunak otomasi bagi perpustakaan yang membutuhkan informasi kompleks dari sebuah perangkat lunak otomasi.

Penelitian yang ketiga yaitu yang berjudul “Problematika Penerapan Metode Qira’ah Dan Gramatika-Terjemah Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulon Progo” yang ditulis oleh Syatriya Kurniansyah (2005). Penelitian bertujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi pada penerapan metode qiro’ah dan gramatika terjemah dalam pengajaran bahasa arab. Dari penelitian ini didapat hasil bahwa pada sub variabel

berdasarkan tujuan pembelajaran atau pemakaian metode, materi pelajaran, langkah penyampaian, alat dan prasarana dan evaluasi yaitu terdapat beberapa problematika yang dihadapi dari pihak pondok pesantren dalam pengajaran bahasa arab diantaranya (1) Santri yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda. (2) Sarana dan prasarana (alat penunjang) proses pembelajaran yang belum memadai. (3) Kegiatan ekstrakurikuler Madrasah yang padat. (4) Kurangnya ustadz profesional, yang menguasai dan mampu mengajarkan kemahiran berbahasa (*muhadatsah, qiro'ah, kitabah*, dan terjemah).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek maupun objek penelitian, tujuan serta tahap dan metode yang digunakan dalam penelitian.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik dijelaskan untuk dijadikan landasan dalam meneliti tentang Respon Pustakawan terhadap SIMPUS STTA. Peneliti menjelaskan definisi *response* atau tanggapan, dan sistem informasi perpustakaan yang baik. Kemudian teori ini dicocokkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

1. Problematika

*Problematical is full of problems and difficult too deal with. Problem is a situation that causes difficulties.*² Atau dapat dikatakan bahwa problem merupakan permasalahan/ masalah, sedangkan problematika adalah yang

²Anonim, *The Long-Man Advanced American Dictionary* (Adinburgate: Pearson, 2008), hlm. 1254

menimbulkan masalah yang belum dapat dipecahkan.³ Problem merupakan masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat diatasi.⁴

Pada penelitian ini problematika yang dimaksud adalah masalah yang dihadapi oleh para pustakawan yang saat ini menggunakan SIMPUS STTA sebagai *software* otomasi perpustakaan.

2. Sistem Informasi Perpustakaan

Peneliti terlebih dahulu mendefinisikan sistem informasi, manajemen sistem informasi kemudian istilah sistem informasi perpustakaan. Selanjutnya lebih detail menjelaskan kriteria sistem informasi yang baik.

2.1. Sistem Informasi

Sistem informasi berarti sistem yang dapat menghasilkan informasi yang berguna. Suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.⁵

Dalam bahasa Inggris disebut juga *Information System* berarti sistem pengolahan dan pengelolaan informasi yang terdapat di suatu sistem komputer

³Happy El-Rais, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 1192

⁴ Js Badudu, *Kamus Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit BukuKompas, 2003), hlm. 392

⁵JackFebrian, *Kamus Komputer dan Teknologi Informasi*, (Bandung : Informatika, 2007), hlm. 238.

atau jaringan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.⁶

Information system didefinisikan dalam kamus Harrod's Librarian's Glossary yaitu: *an organized procedur for collecting, processing, storing and retrieving information to satisfy a variety of needs*⁷ yang berarti sebuah prosedur suatu organisasi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan temu kembali informasi untuk memuaskan berbagai macam kebutuhan.

Sistem informasi merupakan sistem yang berada pada organisasi yang didalamnya terdapat sekelompok orang, teknologi, media, fasilitas, prosedur, dan pengendalian yang digunakan untuk tujuan mendapatkan jalur komunikasi, memproses transaksi secara rutin, memberi sinyal kepada manajemen mengenai kejadian-kejadian internal dan eksternal dan menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Sistem informasi bermanfaat dalam berbagai bidang kehidupan misalnya pendidikan, pemerintahan, bisnis, perkantoran, seni, budaya dan pariwisata.⁸

Berdasarkan beberapa definisi tentang sistem informasi maka dapat disimpulkan bahwa secara umum sistem informasi merupakan sebuah sistem atau cara yang diterapkan disebuah organisasi atau perusahaan untuk memperlakukan informasi agar dapat dimanfaatkan kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan.

⁶Anonim, *Kamus Lengkap Dunia Komputer*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 194.

⁷RayPrytherch, *Harrod's Librarian's Glossary*, (England: Gower, 1996), hlm. 322.

⁸ParyatidanArdhana Yosef Mulya Kusuma, *Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Ardhana Media, 2008), hlm. 31-32.

2.2. Manajemen Sistem Informasi

Manajemen sistem informasi atau yang disingkat MIS merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. Terdapat beberapa definisi tentang MIS, diantaranya menurut Frederick H. Wu yaitu kumpulan sistem yang menyediakan informasi untuk mendukung manajemen.

Kemudian menurut Gordon B. Davis, MIS merupakan sistem manusia/mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Sedangkan menurut George M. Scott MIS merupakan kumpulan-kumpulan dari interaksisistem informasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun kebutuhan operasi⁹. Berdasarkan beberapa definisi tentang manajemen sistem informasi (MIS) dapat disimpulkan bahwa manajemen sistem informasi merupakan sekumpulan sistem pengelola informasi yang diaplikasikan dalam untuk membantu kegiatan disuatu organisasi atau perusahaan.

Secara garis besar manajemen sistem informasi sangat membantu dalam kegiatan organisasi/ perusahaan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, semua orang yang membutuhkan informasi baik itu dalam tingkatan rendah, menengah, maupun tertinggi dalam sebuah perusahaan dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengaplikasian manajemen informasi juga membantu peembatasan/ pembagian informasi sesuai jenjang/ tingkatan masing-masing pengguna informasi.

⁹ Jogiyanto, *Sistem Informasi Berbasis Komputer*, (Yogyakarta: BPFE. 1997), hlm. 40.

2.3. Sistem Informasi di Perpustakaan

Secara umum sistem informasi erat hubungannya dengan penggunaan komputer, awal tahun 1960-an sejumlah perpustakaan di Amerika Utara dan Inggris mulai menggunakan komputer sebagai media pembantu dalam kegiatan administrasi sehingga sistem informasi sering kali disebut dengan istilah manajemen *sistem* informasi. Pada tahun 1965 beberapa pustakawan senior memutuskan untuk menggunakan system komputer, system tersebut digunakan untuk kegiatan pengkatalogan yang memiliki 80 kolom dari hasil cetakan komputer. Sedangkan pemanfaatan system informasi (komputer) baru terlihat secara signifikan pada tahun 1990-an.¹⁰

Pemanfaatan system informasi di perpustakaan memberikan beberapa keuntungan dari segi penyedia jasa dan biaya, perpustakaan dapat memperkecil pengeluaran. Pada perkembangannya, system informasi mengalami perubahan dan penyempurnaan yang dapat memungkinkan penyediaan akses pada online catalog sehingga adanya kemudahan dalam melakukan penelusuran pada literatur yang tersimpan di perpustakaan. Penerapan system informasi di perpustakaan juga memungkinkan terwujudnya informasi manajemen. Adanyasisteminformasi yang berkembang di perpustakaan juga memungkinkan bagi beberapa perpustakaan untuk dapat bekerjasama, baik dalam penelusuran informasi maupun administrasinya.

Sistem informasi erat hubungannya dengan dengan penggunaan komputer. Bukan berarti tanpa ada penggunaan komputer di sebuah organisasi,

¹⁰SyihabuddinQalyubi dkk, *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2007), hlm.362-368.

maka tidak dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut tidak berbasis sistem informasi, namun pada kenyataannya sistem informasi dan komputer saling berkaitan. Begitu pula pemanfaatan komputer di sebuah perpustakaan sehingga dapat pula dikatakan bahwa perpustakaan tersebut telah mengaplikasikan sistem informasi dalam manajemennya.

Penerapan manajemen sistem informasi membantu sebagian besar perpustakaan mengelola pekerjaan dengan lebih efektif. Kemudahan dalam pengelompokan koleksi, pembagian tugas pustakawan, pengendali terbitan, dsb. Sering kita melihat perpustakaan mempergunakan software otomasi untuk membantu kegiatan pengelolaan dan manajemen di perpustakaan, mulai dari pengkatalogan, penyimpanan data pengguna perpustakaan, pengelola perpustakaan, hingga masalah-masalah terkait dengan teknis di perpustakaan.

Keuntungan yang diperoleh ketika sistem informasi perpustakaan diterapkan antara lain:

1. Produktivitas meningkat.
2. Tenaga kerja berkurang
3. Biaya operasional berkurang
4. Pengawasan meningkat
5. Kerusakan berkurang
6. Kecepatan meningkat
7. Akses meningkat
8. Tingkatan dan kedalaman pelayanan meningkat
9. Memudahkan kerjasama

10. Hasil kerja teruji

Dampak penerapan sistem informasi perpustakaan :

1. Berkurangnya biaya kertas dan rak
2. Pengawasan terbitan berseri meningkat
3. Pemberitahuan keterlambatan pengembalian bisa segera diketahui.¹¹

Keuntungan pemakaian alat pengolah komputer antara lain adalah :

1. Efisiensi lebih tinggi
2. Pengawasan kegiatan dapat dilakukan lebih tertib
3. Biaya lebih rendah
4. Kesalahan lebih sedikit
5. Meningkatkan pelayanan pelanggan
6. Memudahkan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan operasional dan distribusi.
7. Keputusan yang berdasarkan informasi akan lebih mudah dibuat. Mengurangi pemakaian petugas ketatausahaan.¹²

2.4. TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi¹³ sedangkan menurut Arif Surachman dalam jurnal

¹¹Thomas R.Kochtanek, and Joseph R.Mattews, *Library Information Systems:From Library Automation to Distributed Information Access Solutions*, (America: Libraries Unlimited, 2002), hlm. 136-150.

¹²ZulkifliAmsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 130.

¹³B Davis Gordon , *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar*,(Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo, 1988)

Fihris Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi.

TAM merupakan salah satu model evaluasi kesuksesan system informasi dilihat dari penggunaan sistem. Model ini akan memberikan gambaran bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem yang baru dilihat dari kebermanfaatan dan kemudahan. Kebermanfaatan menunjukkan keyakinan pengguna pada kontribusi sistem informasi terhadap kinerja pengguna sistem informasi. Sedangkan kemudahan menunjukkan tingkat dimana pengguna meyakini bahwa mpenggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras¹⁴

Adanya sikap mau menerima sistem informasi khususnya di perpustakaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu kemudahan, kemanfaatan, kondisi nyata penggunaan sistem informasi, dll. Dalam hal ini jika pengguna sistem informasi dapat memahami manfaat serta kemudahan penggunaan sistem informasi perpustakaan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui penerimaan terhadap sistem informasi tersebut.

Pada penelitian dengan model TAM ini, peneliti mempergunakan 5 aspek batasan penelitian yaitu:

¹⁴Arif Surachman, 2007. "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Terpadu Versi 3 di Lingkungan Universitas Gadjah Mada (UGM)," FHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.II No.1, Januari-Juni 2007, hlm.163.

1. Kemudahan (*ease of use*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2009, kemudahan berasal dari kata dasar mudah, definisi mudah tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakannya.

Sedangkan menurut Davis (1989) kemudahan dalam penelitian ini merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Sebagai cermin usaha merupakan sumber daya yang terbatas bagi seseorang yang akan mengalokasikan untuk berbagai kegiatan.

Dalam penelitian mengenai tanggapan pustakawan terhadap SIMPUS maka kemudahan sistem informasi dapat diukur dari beberapa faktor diantaranya:

- a. Kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan sistem informasi
- b. Sistem informasi mampu memberikan informasi yang diinginkan
- c. Kinerja dan perintah dalam sistem mudah dipahami
- d. Fleksibel dan terbebas dari kesulitan

2. Kemanfaatan (*usefulness*)

Kemanfaatan menurut Davis (1989) merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun faktor yang dapat dijadikan tolak ukur dalam untuk menilai kinerja sistem informasi yaitu kegunaan dan efektifitas.

3. Kecenderungan (behavioural intention to use)

Tingkat penggunaan suatu teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari perhatiannya, sehingga seseorang akan termotivasi mempergunakan sistem tersebut hingga akhirnya seseorang tersebut akan memberi motivasi kepada orang lain untuk ikut pula menggunakan sistem yang ada.

4. Kondisi nyata (actual system use)

Meurut Davis (1989) kondisi nyata dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Kondisi nyata pengguna sistem informasi dapat diukur dari sikap menerima dan tidaknya pengguna dengan sistem informasi serta efek yang ditimbulkan dari penggunaan sistem informasi tersebut.

5. Kepuasan

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan kepuasan sebagai hasil akhir pada konsep tersebut, karena pustakawan merupakan sasaran yang dituju untuk mengetahui penerimaan terhadap sistem informasi yang sedang dipergunakan di perpustakaan. Jika kenyataan yang dihasilkan melebihi harapan, pustakawan akan merasa bahwa sistem informasi perpustakaan yang saat ini digunakan sangat baik. Jika layanan sistem informasi perpustakaan dirasakan cukup membantu, maka dalam hal ini sistem informasi yang digunakan di perpustakaan dapat dikategorikan baik. Namun jika layanan yang diberikan tidak sesuai bahkan dibawah harapan pustakawan, maka dapat dikatakan sistem informasi yang diaplikasikan di perpustakaan belum baik.

STTA yang kemudian dideskripsikan dengan berpedoman pada butir-butir pertanyaan dalam wawancara di lapangan. Setelah data-data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto yang beralamat di jalan Janti Blok R Lanud Adisutjipto Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian antara bulan Maret sampai Juli 2014.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, gerak, manusia atau tempat yang merupakan sumber data penelitian¹⁷. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah informan penelitian. Dalam pengumpulan data, informan penelitian ini adalah orang-orang yang dipandang mampu memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya dan berkaitan dengan bidang yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya¹⁸. Pemilihan informan atau subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kriteria atau ciri tertentu¹⁹.

Meskipun pustakawan yang terdapat di Perpustakaan STTA berjumlah 5 orang, infoman yang ditunjuk dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya secara relevan sesuai

¹⁷SuharsimiArikunto,*Prosedur Penelitian: Pendekatan dan Praktek*,Edisi Revisi,(Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 145.

¹⁸J.S.Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Kompas,2009), hlm. 153

¹⁹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cet. Ke-26*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 19.

dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan penelitian yaitu:

1. Ellyas Hermansyah, A. Md sebagai seksi pelayanan pemustaka
2. Amalia Farkhati, A. Md sebagai seksi pelayanan teknis
3. Ratna Kurniasih, SIP. Sebagai pelayanan teknis
4. Sudaryanto sebagai Staf bagian TIK STTA
5. Dra. Susi Herawati sebagai Kepala Perpustakaan STTA
6. Angga Haryadi sebagai pemustaka Perpustakaan STTA
7. Agung Drajad Sajiwo sebagai pemustaka Perpustakaan STTA
8. Erna Sulis sebagai pemustaka Perpustakaan STTA

Dalam memilih para informan di atas, peneliti berpedoman pada pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa ada beberapa kriteria yang dijadikan landasan untuk menentukan beberapa informan penelitian, yaitu²⁰:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi (penghayatan), sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tapi juga dihayati.
2. Mereka tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi berdasarkan “kemasannya” sendiri.

²⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2010), hlm. 303.

5. Mereka yang mulanya “cukup asing “ dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber (informan).

Sedangkan obyek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian²¹. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pustakawan yang menggunakan SIMPUS STTA di Perpustakaan STTA. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah problematika penerapan SIMPUS STTA sebagai *software* otomasi perpustakaan.

4. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, maka dari itu peneliti mengadakan sendiri pengamatan/observasi dan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi secara akurat²².

Pedoman wawancara dan pedoman observasi merupakan kelengkapan penunjang dan kedudukannya sebagai alat pendukung yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan yang dihadapi di lapangan oleh peneliti sebagai instrumen penelitiannya²³. Selain pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu lain yaitu berupa buku catatan, pena, kamera digital, dan telepon genggam atau *hand phone* sebagai alat perekam.

²¹ Ibid, hlm 101

²² Ibid, hlm. 148.

²³ Ibid.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap maka dalam penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau penginderaan²⁴. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang problematika. Pustakawan terhadap penerapan SIMPUS STTA di Perpustakaan STTA. Peneliti melakukan observasi partisipan yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan²⁵.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan ikut serta dalam menggunakan SIMPUS STTA di Perpustakaan STTA. Agar dalam observasi tersebut berjalan baik, maka dalam mengadakan observasi selalu diikuti pencatatan-pencatatan sistematis terhadap data dan informasi. Pengamatan ini berguna untuk menguatkan tanggapan positif dan negatif yang diutarakan pustakawan berdasarkan sudut pandang peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh

²⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Bidang Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115.

²⁵Ibid., hlm. 116.

informasi tentang Sistem Informasi Perpustakaan yang dipergunakan di Perpustakaan STTA.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada subjek penelitian, dimana sebelumnya peneliti telah mempersiapkan pedoman wawancara yang memuat garis-garis pokok pertanyaan. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam bebas terpimpin atau tidak terstruktur dan menggunakan pedoman *interview guide* dengan tujuan agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan namun peneliti tetap berusaha mencari informasi sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya.

Dalam wawancara ini, peneliti tidak terpaku pada pedoman wawancara, artinya dalam mengajukan pertanyaan peneliti dapat memberi kebebasan kepada penjawab untuk menceritakan keadaan yang sebenarnya dan dialami oleh si penjawab tersebut²⁶. Wawancara tersebut diajukan kepada:

1. Amalia Farkhati, A. Md sebagai seksi pelayanan teknis
2. Ellyas Hermansyah, A. Md sebagai seksi pelayanan pemustaka
3. Ratna Kurniasih, SIP. sebagai pelayanan teknis
4. Sudaryanto sebagai staf TIK STTA
5. Dra. Susi Herawati sebagai Kepala Perpustakaan STTA
6. Angga Haryadi sebagai pemustaka Perpustakaan STTA
7. Agung Drajad Sajiwo sebagai pemustaka Perpustakaan STTA
8. Erna Sulis sebagai pemustaka Perpustakaan STTA

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), hlm. 72.

c. Dokumentasi

Hasil wawancara dan observasi akan dapat dipercaya apabila dilengkapi dengan dokumen yang dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain, sedangkan proses untuk memperoleh dokumen disebut dokumentasi²⁷. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang problematika yang dihadapi pustakawan dalam penerapan SIMPUS STTA sebagai *software* otomatisasi perpustakaan.

Berbagai dokumen yang telah ada dipergunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menafsirkan dan meramalkan hasil penelitian yang terkait dengan peristiwa atau aktivitas tertentu yang diperoleh dari hasil-hasil laporan dan keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, maupun tercetak. Sebagai contoh tentang tampilan dan fitur SIMPUS STTA.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan atau fenomena berdasarkan fakta-fakta yang tampak seperti keadaan senyatanya, maka data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif atau non statistik yaitu menggambarkan keadaan obyek penelitian apa adanya.²⁸

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, maka analisis data selama di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data yang dilakukan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dengan para informan, peneliti sudah melakukan

²⁷ Ibid. hlm 82-83

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 207

analisis terhadap jawaban dari para informan tersebut. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap dapat dipercaya (kredibel).

Analisis data dengan menelaah seluruh unsur-unsur data yang berasal dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah selanjutnya adalah mereduksi data yang reduksi data tersebut muncul dari hasil penelitian lapangan. Teknis analisis kualitatif model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dan diterjemahkan oleh Sugiyono tahap analisis terdiri dari²⁹:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu usaha untuk menghimpun informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara serentak dengan komponen yang lain selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan satu atau lebih teknik pengumpulan data. Pada waktu data mulai terkumpul, saat itu juga peneliti sudah mulai memaknai dari setiap data yang ada, selanjutnya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab dari setiap pertanyaan yang muncul.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan data mentah dan bertambah banyak. Untuk itu peneliti melakukan pemilihan data yang relevan untuk disajikan dapat menjawab permasalahan

²⁹Ibid., hlm. 246-252.

peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan tersebut. Data yang telah dipilih kemudian disederhanakan dengan mengambil data yang pokok dan diperlukan dalam menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data. Pada penyajian data ini peneliti menarik kesimpulan atau mengambil tindakan lebih lanjut. Mengingat data yang diperoleh bertambah banyak dan agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan ataupun bagian-bagian dari hasil penelitian maka peneliti membuat narasi. Data yang disajikan dalam bentuk narasi tersebut berupa informasi penelitian.

4. Menarik kesimpulan atau *Verifikasi*

Setelah data disajikan secara rinci, maka langkah selanjutnya adalah membahas tentang data yang telah disajikan tersebut, kemudian dari data yang terkumpul dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban setiap permasalahan yang ada. Pengambilan kesimpulan mengenai penelitian tersebut dilaksanakan secara terus-menerus sejak penelitian dilakukan atau dimulai sampai pada penelitian itu selesai.

Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dari data yang telah terkumpul (data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) direduksi dengan cara dianalisis dan ditafsirkan. Setelah dianalisis dan ditafsirkan,

kemudian disajikan dalam sekumpulan informasi yang mudah dipahami maknanya. Setelah itu, kemudian peneliti menarik kesimpulan maupun verifikasi terhadap data-data yang telah terkumpul agar hasil penelitian dapat mendekati sempurna.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penyajian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Untuk pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data kualitatif di lapangan, peneliti menggunakan empat kriteria uji keabsahan data, yaitu: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sugiyono memberi penjelasannya adalah sebagai berikut³⁰:

1. Uji *credibility* (uji derajat keparcayaan), yaitu dilakukan dengan pengamatan/observasi yang terus menerus, meningkatkan ketekunan, triangulasi, berdiskusi, dan member check untuk menemukan kasus yang negatif untuk dianalisis, lebih lanjut. Pada penelitian ini, uji *credibility* diimplementasikan pada konsistensi jawaban informan pada tiap-tiap pertanyaan yang diajukan peneliti pada hari pertama penelitian maupun disaat pertanyaan tersebut diajukan kembali di hari berikutnya.
2. Uji *transferability* (keteralihan), yaitu dilakukan dengan cara menyusun laporan penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dapat dipercaya baik yang berasal dari sumber primer dan sekunder, sehingga orang lain akan mudah memahami tujuan dari penelitian yang dilakukan.

³⁰Ibid., hlm. 267-277.

3. Uji *dependability* (reliabilitas), yaitu dilakukan dengan cara mengoreksi (audit) data terhadap keseluruhan proses penelitian, baik data yang diperoleh dari observasi di lapangan, wawancara, maupun data dari dokumentasi.
4. Uji *confirmability*/ kepastian (obyektivitas), yaitu dilakukan dengan cara menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkaitan dengan penelitian ini, dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan atau langkah dalam menguji keabsahan datanya. Data diperoleh dari para informan ataupun dengan dokumentasi, menguraikan beberapa tahapan tersebut yaitu³¹:

1. Uji keabsahan data dari para informan

- a) Tahap konfirmasi

Pada tahap ini, peneliti meminta izin dan saran dari Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto untuk mencari dan menentukan informan yang sesuai dengan tema yang diteliti untuk memberi informasi. Selanjutnya peneliti mengkonfirmasi para informan tersebut untuk dimintai kesediaan waktunya dan tempat untuk diwawancarai.

- b) Tahap persiapan

Sebelum wawancara, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera digital dan buku catatan. Ketika wawancara, peneliti memberikan kata pengantar atau pemahaman terhadap setiap pertanyaan agar mudah dipahami oleh informan.

³¹Ibid., hlm. 270-277.

Pertanyaan demi pertanyaan, peneliti sampaikan dengan jelas dan sistematis agar informan tersebut dapat menjawab pertanyaan secara singkat namun jelas. Sesudah wawancara, peneliti meminta kepada para informan supaya memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap hal-hal yang dianggap belum terjawab secara jelas dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.

c) Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan mengoreksi data-data yang peneliti anggap penting untuk dijadikan sumber informasi dalam laporan hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul dari para informan lalu dikelompokkan atau diklarifikasi untuk diolah lebih lanjut yang akan dilampirkan pada bagian akhir penyusunan penelitian ini.

d) Tahap konfirmasi ke informan

Peneliti melakukan konfirmasi terhadap hasil dari wawancara yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan penelitian. Tujuannya agar data tersebut dikoreksi kebenaran dan kevalidannya.

e) Tahap pengolahan data

setelah data yang diperoleh melalui wawancara dianggap benar, maka data tersebut diolah dan disesuaikan dengan teori yang berkaitan atau berhubungan. Jadi, setiap isi bahasan menjelaskan sumber teori yang ada di teks atau dari sumber buku.

- f) Tahap ini merupakan proses terakhir setelah semua data terkumpul dan disusun dengan rapi dari hasil wawancara, lalu diserahkan dan didiskusikan dengan pembimbing untuk dicek
- g) Kembali kebenaran data keabsahannya.

2. Uji keabsahan data dari sumber teks (dokumen)

Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu suatu cara untuk memeriksa atau mencoba keabsahan data adalah dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2009: 83)³². Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan subjek penelitian yang lain. Sedangkan triangulasi teknik adalah dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya.³³

³²Sugiyono, *Memahami ...* , hlm. 200

³³Sugiyono, *Metodologi ...* , hlm. 273-274.

8. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum, berisi tentang Gambaran Umum SIMPUS STTA, tampilan SIMPUS STTA, fungsi dari fitur-fitur SIMPUS STTA dan Gambaran SLiMS

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi problematika yang dihadapi pustakawan dalam penerapan SIMPUS STTA di Perpustakaan STTA

Bab IV Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Penerapan SIMPUS STTA Sebagai Software Otomasi Perpustakaan berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Aspek yang dibahas dalam penelitian ini meliputi aspek Kemudahan, aspek Kemanfaatan, aspek Kecenderungan, aspek Kondisi nyata dan aspek Kepuasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa Problematika Penerapan SIMPUS STTA Sebagai Software Otomasi Perpustakaan adalah

- a. Ditinjau dari segi kemudahan, pustakawan menyatakan bahwa SIMPUS STTA cukup mudah dipelajari oleh pustakawan dan pemustaka, informasi penggunaan menu-menu didalamnya juga cukup jelas. Dalam kegiatan penelusuran informasi, SIMPUS STTA sangat mudah dipergunakan karena hanya membutuhkan judul koleksi yang akan dicari. Namun problematika dari aspek Kemudahan antara lain:
 1. fitur pengolahan koleksi belum mampu mengunggah sampul depan buku,
 2. belum adanya fitur *stock opname*,
 3. fitur perhitungan denda pada bagian sirkulasi belum berfungsi sebagaimana mestinya sehingga perhitungan denda masih secara manual,

4. Pembuatan barcode masih dibuat menggunakan sistem aplikasi perpustakaan yang lain.
 5. Pembuatan label masih dibuat menggunakan Microsoft Exel.
 6. Proses entri data melalui beberapa proses yaitu pengecekan judul buku, penambahan judul buku, penambahan koleksi buku, penempatan buku di rak , hal ini memakan waktu yang lama dan membutuhkan ketelitian tinggi untuk memproses entri data satu judul buku.
 7. Proses pembukuan buku cukup rumit karena perpustakaanwan harus mengolah satu judul buku dengan melakukan pengecekan judul di OPAC, menginventaris buku di buku inventaris kemudian memilah dan menginventaris kembali berdasarkan jurusan di buku inventaris jurusan. Hal ini juga memakan waktu yang lama dan membutuhkan ketelitian tinggi untuk memproses entri data satu judul buku.
- b. Ditinjau dari aspek kemanfaatan, SIMPUS STTA cukup membantu pustakawan dalam bekerja, penggunaan SIMPUS STTA juga meringankan beban kerja yang tadinya harus diselesaikan secara manual dapat diselesaikan lebih cepat dan efektif. Sehingga dapat dikatakan penggunaan SIMPUS STTA bermanfaat dalam membantu pustakawan dalam kegiatan administrasi perpustakaan.
- c. Ditinjau dari segi kecenderungan, meskipun SIMPUS STTA cukup efektif karena dapat membantu pustakawan dalam kegiatan administrasi

perpustakaan, namun SIMPUS STTA masih memiliki beberapa kekurangan sehingga tidak akan direkomendasikan kepada perpustakaan lain untuk mempergunakan sistem tersebut sebagai sistem otomasi perpustakaan. Jika terdapat sistem otomasi yang jauh lebih baik dari SIMPUS STTA maka pustakawan berani merubah sistem otomasi, namun jika *software* yang baru belum tentu lebih baik dari SIMPUS STTA maka pustakawan lebih memilih tetap mempergunakan SIMPUS STTA untuk membantu pustakawan dalam kegiatan administrasi perpustakaan.

- d. Ditinjau dari segi kondisi nyata, SIMPUS STTA disambut baik pustakawan karena *software* tersebut merupakan penyempurnaan dari SIMPUS yang terdahulu. Pengoperasiaanya cukup detail dan mudah dipahami, meskipun terkadang terdapat masalah dari sistemnya dan jaringan dan koneksi sehingga membuat kinerja sistem tidak maksimal.
- e. Ditinjau dari segi kepuasan, pustakawan sudah cukup puas dengan pemanfaatan SIMPUS STTA sebagai sistem otomasi perpustakaan. Dalam kegiatan penelusuran informasi dan sirkulasi koleksi SIMPUS STTA telah memberikan kemudahan bagi pustakawan dalam kegiatan administrasi perpustakaan, meskipun SIMPUS STTA perlu disempurnakan lagi dengan berbagai menu pendukung dan koneksi yang lebih baik.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa masukan berkaitan dengan kemajuan dan kesempurnaan SIMPUS STTA, diantaranya:

1. Perlu adanya pengembangan *software* SIMPUS STTA terkait penambahan menu-menu baru yang dibutuhkan pustakawan dalam memperlancar pekerjaan, penyederhanaan tahap input bibliografi pada kegiatan pengolahan bahan pustaka, perbaikan sistem perhitungan denda pada menu sirkulasi koleksi.
2. Adanya pelatihan khusus bagi pustakawan agar dapat mengembangkan SIMPUS STTA menjadi lebih baik.
3. Ada perbaikan dan penambahan perlengkapan terkait kegiatan teknis perpustakaan seperti label buku, *scaner* maupun *barcode reader*.
4. Adanya perbaikan koneksi dan jaringan agar kerja SIMPUS STTA jauh lebih baik sehingga dapat berjalan dengan cepat dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia, 1997
- Anonim. *Kamus Lengkap Dunia Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002
- Surachman, Arif. 2007. *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Terpadu Versi 3 di Lingkungan Universitas Gadjah Mada (UGM)*. Yogyakarta: Fihris, Vol.II No.1 (Januari-Juni 2007)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Pendekatan dan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Badudu, J.S. 2009. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Bidang Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Drever, James. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Febrian, Jack. *Kamus Komputer dan Teknologi Informasi*. Bandung : Informatika, 2007
- Gordon B Davis. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar*. Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo, 1988
- Hornby , AS. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford UniPress, 1995
- Jogiyanto. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE. 1997
- Kartorejo, H.S. *Kamus baru Kontemporer*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014
- Kochtanek, Thomas R, and Matthews Joseph R. *Library Information Systems: From Library Automation to Distributed Information Access Solutions*. America: Libraries Unlimited, 2002
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi Cet. Ke-26. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paryati, Ardhana Yosef Mulya Kusuma. *Sistem Informasi*. Yogyakarta: Ardhana Media, 2008
- Pratama Harjuna. *Analisis respon karyawan terhadap penerapan sistem informasi sumber daya manusia (HRIS) PT Telkomsel Divisi Revenue Assurance*. Yogyakarta: Program Studi Magister Manajemen Jurusan ilmu-Ilmu sosial UGM, 2009.
- Prytherch, Ray. *Harrod's Librarian's Glossary*. England: Gower, 1996.

- Purwadinata, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia. Edisi ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2007.
- Reber, Arthur S, dan Reber Emili S. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sudarsono, Blasius. *Pustakawan Cinta dan Teknologi*. Jakarta:ISIPI, 2009
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,2009
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2010.
- Yunita, Vita Risma. Skripsi. "Analisis Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap Sistem Otomasi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* di Perpustakaan Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta". .Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2013